



TPST Piyungan Segera Ditutup Permanen

Kartamantul Telah Sepakat Desentralisasi Mandiri Sampah

JOGJA - Program desentralisasi mandiri sampah segera diterapkan tahun ini. Tiga wilayah kabupaten/kota bakal menyatakan kesepakataannya untuk menjalankan pengolahan sampah secara mandiri kemarin (5/3). Hal ini juga menyusul kondisi TPST Piyungan ditutup permanen setelah April mendatang. **Baca TPST... Hal 7**

SAMPAI APRIL: Kondisi zona transisi 2 TPST Piyungan, Bantul, kemarin (5/3). Pemprov menutup tempat pembuangan sampah 12,5 hektare itu untuk desentralisasi pengelolaan sampah.



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA



BAKAL JADI RTH: Foto udara kondisi zona transisi 1 TPST Piyungan, Bantul, kemarin (5/3). Tempat pembuangan sampah seluas 12,5 hektare akan ditutup permanen guna memaksimalkan pemertan kebijakan desentralisasi pengolahan sampah.

TPST Piyungan Segera Ditutup Permanen

Sambungan dari hal 1

Hampanan di TPST Piyungan pun bakal dibangun pagar BRC serta pagar pembatas mengkilang lahan milik Pemprov DIJ.

Sekprov DIJ Benny Suharno, no mengesakan, pada sore hari ini (5/3) Sleman, Kota Jogja, Bantul (Kartamantul) dan Pemrov DIJ bersepakat menata dengan konkret desentralisasi sampah bisa dilakukan segera. Sebab kondisi ril TPST Piyungan secara matematis sudah tak ada ruang lagi untuk menampung pembuangan sampah.

Kondisi transisi dua yang dukudisipkan memang untuk memperpanjang usia Piyungan setidaknya sampai akhir Maret dengan pembatasan hanya 270 ton per hari untuk tiga wilayah. Dan kemudian dimundurkan hingga akhir April.

"Kita bisa menerima (sampah) sampai akhir April, Lock itu. Makanya kita mendeklarasikan bersama tidak septik oleh Pemprov DIJ tapi bersama-sama dengan tiga kabupaten/kota yang terkena dampak langsung," katanya saat ditemui di kantor DPRD DIJ kemarin (5/3).

Berly menjelaskan, kondisi TPST Piyungan secara teknis sudah melebihi batas kapasitas. Keunggulannya pun sudah melebihi ambang batas dan berbahaya untuk lingkungan.

Meski akan dilakukan penutupan nantinya, TPST Piyungan akan ditata. Pemprov akan merawat air limbah atau saluran yang dilasalkan dari pemukiman air hujan di timbunan sampah agar tidak mecap, terlebih ketika hujan.

Dengan demikian tidak merugikan masyarakat sekitar.

"Kita olah nanti rencananya ke depan sampah yang sudah ada timbunannya bisa dikumpulkan menjadi bahan baku pengganti batu bara," ujarnya.

Kemudian pemprov akan mengorganisir kawasan TPST Piyungan dari sebelumnya polutan, berubah menjadi perlahan ruang terbuka hijau. "Kenan nanti menjadi resapan sampah. Yang lalu lainnya bisa dikomposkan dimanfaatkan untuk pertanian, mungkin dalam skala panjang kita akan bertani di situ," jelasnya.

Melihat kondisi ril yang ada, pemprov melakukan penutupan TPST Piyungan karena tidak ada ruang lagi untuk timbunan sampah. Diawali

dengan melakukan peletakan batu pertama penutupan atau penagisan TPST Piyungan serta fasilitas pengolahan sampah RDE. Pemko Jogja bersepakat Hari Peduli Sampah Nasional 2024 hari ini (5/3). Namun, langkah-langkah konkret sebelumnya telah dilakukan antara pemprov dengan tiga wilayah yang sudah beres untuk tindakan penutupan. Seman telah siap dengan TPST turumartani dan segera membuka TPST Minggir dan wilayah tengah. Kemudian Bantul lebih awal siap dengan TPSSR Pangganghajo maupun realisasi kalurahan-kalurahan di Bantul. Sleman juga sudah siap. Bantul juga tinggal peningkatan kapasitas. Sehingga tiga wilayah itu secepat untuk menata dengan konkret," bebernya.

Dalam peletakan batu pertama dan pemagaran itu juga sekaligus untuk memulai pembangunan pengolahan sampah di salah satu tempat di sana oleh Kota Jogja. Kota memintakan harggar di TPST Piyungan untuk mengolah sampah agar tak ada timbunan sampah di sana. "Kota minta kerja sama dengan provinsi, karena di kota memang harus dibantu," tambahnya.

Terpisah, Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP-ESDM) DIJ Anna Rina Herbiarti mengatakan, pihaknya akan membuat pagar permanen untuk lahan yang sudah dibeli Pemprov DIJ.

"Kalau bebunglah yang sudah dibeli oleh permda harus kami anakan. Nantinya akan dikaji oleh DHEK, akan digunakan untuk apa TPA Piyungan setelah tidak lagi digunakan untuk menampung sampah. Karena di situ ada Ngarsa Dalam. Kita sampah harus dikelola kabupaten/kota," katanya.

Adapun penganggaran pembangunan pagar BRC dan pagar pembatas sepanjang 3,172 meter di kawasan TPST Piyungan itu sekitar Rp 10,8 miliar. "Ya permanen itu beton. Nanti mengkilang lahan yang sudah milik pemda. Tahun ini pembangunan masih proses lelang," tambahnya.

Pemkot Persiapkan 4 TPSSR, Selesai Perteingahan April
 Seremonial penutupan dan peletakan batu pertama pemagaran TPA Piyungan telah dilaksanakan kemarin (5/3).

Pemkot Jogja kini telah mempersiapkan empat tempat pengolahan sampah reduce-reuse-recycle (TPSSR) yang pada pertengahan April mendatang dipastikan sudah selesai pembangunannya.

"Ada pemahaman Piyungan akan ditutup. Padahal direncanakan bulan depan. Menyempang itu kita mempersiapkan yang selama-sampai ke empat lokasi on going proses, di pertengahan April sudah selesai. Jadi barang-barangnya masuk dari empat lokasi itu," ujar Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo kemarin.

Singgih menyampaikan, permasalahan sisa sampah di Kota Jogja yang mencapai 200 ton per hari saat TPA Piyungan tutup beberapa waktu lalu, akan bisa teratasi nantinya.

Pihaknya telah menyiapkan skema-skema yang akan direalisasikan untuk permasalahan pengolahan sampah saat TPA Piyungan ditutup.

"Insya Allah itu bisa teratasi. Jadi kita punya skema kalau yang satu shift kan 30 ton bisa dioptimalkan jadi dua shift," bebernya.

Pihaknya juga telah mengganti generator menjadi listrik di empat TPSSR. Hal itu menjadikan mesin pengolahan sampah lebih ramah lingkungan. "Itu bisa kita lakukan di Karangmiri, termasuk di Nilikan dan sudah listrik semua. Dan saya masih punya satu di luar kota yang dengan swastanya juga on progress," jelasnya.

Sebagian TPSSR itu juga sudah diberlakukan sistem refuse derived Full (RDF). RDF adalah sistem pengolahan sampah menjadi bahan bakar setelah dilakukan pencacahan dan pengeringan.

"Ada RDE Piyungan full RDE, Karangmiri full RDE, walaupun sebagian ada yang masih pakai magot, kompos, tapi lebih kita tekankan ke produk RDE," tandasnya.

Selain itu proses pengolahan sampah di hulu juga terus dilakukan. Upaya untuk mengorganisir sosialisasi dengan kelompok, ember tampuk, terus dievaluasi ke masyarakat.

"Kota Jogja telah siap dengan ditutupnya TPA Piyungan nanti. Sesuai dengan arahan dari DIJ, desentralisasi sampah kita siap," pungkasnya.

Sebagaimana diketahui, empat TPSSR Kota Jogja itu berada di Karangmiri, TPSSR Nilikan 1, TPSSR Nilikan 2, dan TPSSR Piyungan. (wta/oso/laz/8)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005